



Penerapan Metode Read Aloud Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini

Umi Kholifatun¹, Fauzi²,

Universitas Islam Negeri KH. Saifudin Zuhri Purwokerto^{1,2}

ifahsofan@gmail.com¹, fauzi@uinsaizu.ac.id²

Abstract: *This study aims to determine the improvement of children's cognitive abilities through the read aloud method. Read aloud is a learning method by reading a storybook aloud. The research method used is library research. With data sources from books, journals and articles. Data analysis techniques with reduction. The results showed that the read aloud method develops children's cognitive abilities, namely developing curiosity, increasing concentration in children, children learn to solve problems, add new knowledge and develop memory.*

Keywords: Read aloud method, cognitive, early childhood

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode read aloud. Read aloud merupakan sebuah metode pembelajaran dengan membacakan buku cerita secara nyaring. Metode penelitian yang digunakan adalah library research. Dengan sumber data dari buku, jurnal dan artikel. Teknik analisis data dengan reduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode read aloud mengembangkan kemampuan kognitif anak, yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan konsentrasi pada anak, anak belajar memecahkan masalah, menambah pengetahuan baru dan mengembangkan daya ingat.

Kata kunci: Metode read aloud, kognitif, anak usia dini

A. PENDAHULUAN

Membaca nyaring yang dilakukan satu jam setiap hari disekolah mampu meningkatkan kecerdasan anak usia 6-12 tahun (Emanuel Castano). Anak-anak yang dibacakan buku mengali peningkatan yang kuat pada kecerdasannya, keterampilan berfikir dan memanfaatkan pengetahuan. Hasil riset Emanuel Castano ini diadopsi oleh pejabat pemerintah di salah satu dari dua puluh daerah administrative di Italia, Tuscany menerapkan metode satu jam sehari membacakan dengan suara lantang di sekolah umum.

Salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan membacakan buku dengan suara keras. Hal ini akan membuat anak didik mendengarkan dengan baik dan tertarik kepada materi yang ada di buku tersebut. Dari pendengran yang baik dan

ketertarikan anak terhadap kegiatan tersebut maka akan mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Enung Setiasih dan Komala pada anak usia 4-5 tahun di PAUD RA Ar Rohman, bahwa penggunaan metode read aloud dengan baik dan benar dapat meningkatkan kecerdasan linguistic pada anak. Dari kegiatan read aloud anak mendapatkan banyak peluang untuk mengeksplorasi dirinya dan mendorong anak untuk berbicara yang baik, mendengarkan dengan baik. Orang tua dan guru harus mampu memberikan arahan ketika sedang mendengarkan/menyimak cerita yang sedang dibacakan untuk mengukur peningkatan kecerdasan linguistic yang dialami oleh anak.

Senada dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yessy Nur Endah Sari dan Nur Hidah Ismaya dengan sampel 17 orang dan populasi 20 anak didik PAUD, menyatakan bahwa membaca nyaring berdampak pada kemampuan berbahasa. Membaca dengan suara keras dapat mempertahankan informasi yang dibaca serta membangun kepercayaan diri mereka sehingga mereka mampu menyampaikan perasaannya kepada orang lain.

Maisuri Almanda juga melakukan penelitian tentang pengaruh metode read aloud di TK IT Mina. Observasi awal menunjukkan bahwa keaksaraan awal anak belum berkembang, anak belum mampu menyebutkan huruf A-Z. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode read aloud selama 7 kali pertemuan, terjadi peningkatan dari nilai awal peserta didik sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Sehingga hasil penelitiann tersebut adalah metode read aloud dapat meningkatkan kemampuan aksara awal pada anak. aksara awal anak adalah salah satu proses atau tahapan untuk melatihanak dalam membaca.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan metode read aloud dalam pengembangan kognitif anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penilitian terdahulu adalah pada aspek perkembangan anak usia dini yang diteliti. Bukan hanya aspek bahasa, tetapi apakah metode read aloud dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan Metode literature research. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan mengkaji teks-teks yang sesuai dengan tema. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen lain yang mendukung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Read Aloud

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan. Read artinya membaca dan roud artinya nyaring. Metode read aloud dapat didefinisikan sebagai membacakan cerita buku bergambar dengansuara nyaring. Jadi secara umum metode read aloud

adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan membaca nyaring. Dalam hal ini adalah cara yang ditempuh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan cara membacakan buku dengan nyaring kepada anak. Metode ini hampir sama dengan metode bercerita, namun metode bercerita bisa menggunakan buku atau menggunakan alat-alat yang lain. Metode read aloud cukup membacakan buku dengan nyaring didepan anak-anak.

Read aloud atau membaca nyaring menjadi sebuah metode sederhana yang bisa dilakukan dengan membacakan buku suatu bahan bacaan dengan suara yang keras. Pada pendidikan anak usia dini, metode read aloud menggunakan buku cerita bergambar yang

Manfaat Metode Read Aloud Banyak pendapat yang menyampaikan manfaat read aloud antara lain: 1) Menstimulasi Think aloud, dari kegiatan read aloud ada banyak kata yang dipelajari oleh anak sehingga otak anak akan mengalami peningkatan kualitas, berpikir kritis dan kreatif. 2) Mengenalkan Literasi, kegiatan read aloud meningkatkan kemampuan mendengar, menambah kosa kata baru, sehingga menambah perbendaharaan kata, anak mengenal bermacam bunyi, intonasi, cara berbicara yang baik, berbicara dan mengenal huruf. 3) Membangun keakraban, read aloud menjadi salah satu aktifitas yang dapat menjalin kedekatan, keakraban anak dan guru (ataupun orang tua).

Manfaat read aloud yang lain adalah 1. Menjalin keakraban anak dan orang tua. Membacakan cerita kepada anak dengan suara nyaring bisa menjadi momen berharga, sekaligus meningkatkan bonding atau ikatan antara anak dan orang tua. Cobalah untuk melakukan *read aloud* di sela-sela waktu bermain atau sebelum tidur. 2. Melatih keterampilan mendengarkan. Mendengarkan bisa menjadi tahap awal pengalaman literasi anak sebelum ia bisa membaca sendiri. Tak sekedar mengenali suara, mendengarkan merupakan keterampilan yang melibatkan perhatian dan pemahaman yang harus dimiliki anak sebelum mereka dapat membaca sendiri. Kegiatan ini bisa melatih fokus atau perhatian dan juga nalar anak sejak dini. 3. Membantu perkembangan kognitif dan keterampilan Bahasa. Manfaat membaca nyaring lainnya adalah membantu perkembangan kognitif dan keterampilan berbahasa. 4. Membantu memperluas kosa kata. Satu lagi manfaat membaca nyaring bagi anak adalah membantu memperluas kosa kata. Buku yang sering Anda bacakan dengan suara keras pada anak biasanya mengandung kata-kata yang mungkin tidak mereka temukan dalam komunikasi sehari-hari. 5. Meningkatkan konsentrasi. *Read aloud* bermanfaat untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi pada anak. Saat membacakan cerita dengan suara nyaring, anak akan mendengarkan sekaligus membantu mereka mengembangkan konsentrasi. Kegiatan ini juga bisa melatih kedisiplinan anak untuk mendengarkan hingga selesai. 6. Mengembangkan kreativitas. Membacakan cerita dengan suara nyaring dapat mengembangkan kreativitas anak. 7. Membantu perkembangan sosial dan emosional Menyampaikan cerita dengan *read aloud* memungkinkan orang tua untuk menjelaskan berbagai situasi sesuai dengan jalan cerita buku bacaan. Ini bisa menjadi kesempatan bagi orang tua untuk berdiskusi terkait perasaan anak akan situasi tertentu dan mengajarkan mereka cara mengatasi situasi tersebut. Misalnya, cerita saat memulai

di sekolah baru, memulai percakapan atau berteman dengan teman, atau menghormati orang yang lebih tua. 8. Memberikan informasi tentang lingkungan. *Read aloud* dengan membacakan berbagai jenis cerita bisa membantu orang tua memberikan informasi dan mengajarkan banyak hal tentang lingkungan dan dunia luar. Ini bisa menjadi contoh yang baik bagi anak dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Aspek Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang mempunyai arti mengetahui. Kognitif bisa berarti kemampuan belajar atau berpikir yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Menurut Maslihah, kognitif diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut atau kemampuan seorang anak untuk memahami sesuatu. Kemampuan kognitif anak merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Menurut Depdiknas, kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu.

Dari pengertian para ahli tentang kognitif diatas, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah seluruh proses aktifitas mental anak yang berkaitan dengan pikiran, ingatan, penalaran terhadap konsep baru yang menghasilkan kemampuan pemahaman terhadap hal baru, keterampilan menggunakan daya ingat dan kemampuan pemecahan masalah.

Aspek kemampuan kognitif merupakan hal penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini, karena pada usia dini anak mengalami masa emas (*golden age*) yang sangat peka dan sensitive dalam menerima stimulus yang diberikan oleh orangtua atau lingkungannya. Keberhasilan pengembangan kemampuan kognitif dan aspek-aspek lain pada masa ini akan menentukan masa dewasa anak. Menurut pendapat John Locke, taraf inteligensi anak sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

Pada kurikulum Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek kognitif adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dan pemecahan masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel terja dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- 2) Berpikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- 3) Berpikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) ada 6 jenjang kognitif yaitu:

1. Mengingat (Remembering)

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah tingkatannya. Mengingat adalah aktifitas mental setelah mendapatkan informasi baru. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (recognizing) dan mengingat. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasang, menandai, menamai.

2. Memahami (Understanding)

Pertanyaan pemahaman menuntut peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Peserta didik harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban peserta didik tidak sekedar mengingat kembali informasi, namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya. Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.

3. Menerapkan (Applying)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplementasikan. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

4. Menganalisis (Analyzing)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.

5. Mengevaluasi (Evaluating)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik. Kata operasionalnya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

6. Mencipta (Creating)

Mencipta adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah.

Penerapan Metode Read Aloud

1. Persiapan penerapan metode *read aloud*

Sebelum membacakan buku, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: menginformasikan kepada anak bahwa kegiatan selanjutnya adalah *read aloud*. Kemudian guru menyiapkan kegiatan tersebut dengan memilih buku yang sesuai dengan tema yang akan di pelajari, sesuaikan buku dengan tingkat usia dan perkembangan anak, pahami isi dan tanda baca dalam buku. Rencanakan berapa halaman buku yang akan dibaca, lakukan prediksi apa yang akan ditanyakan oleh anak dan siapkan jawabannya.

Kegiatan ini akan meningkatkan rasa ingin tahu anak dengan apa yang akan dilaksanakan. Rasa ingin tahu merupakan indikator terjadinya proses belajar yang merupakan proses perkembangan kognitif anak.

2. Memilih buku sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Dalam memilih jenis buku yang akan dibacakan harus menyesuaikan tingkat usia dan perkembangan anak. Anak bisa dilibatkan dalam pemilihan buku yang akan dibaca dengan memilih buku-buk yang sudah disediakan sesuai Tingkat usia dan perkembangan anak. Pada tahap ini anak belajar untuk menentukan pilihan, engan demikian anak sedang belajar memecahkan masalah.

3. Memperkenalkan buku kepada anak

Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* dilakukan di dalam ruang perpustakaan ataupun ruang kelas. Anak duduk dengan rapi dan memperhatikan guru pada saat akan bercerita menggunakan buku cerita. Sebelum kegiatan bercerita dimulai anak diperkenalkan dulu dengan buku yang akan dibacakan dengan menggunakan ilustrasi buku dengan memperlihatkan sampul depan buku, nama penulisnya dan menunjukkan gambar-gambar yang terdapat dalam buku, serta tokoh-tokoh dalam buku.

Pada proses ini anak akan belajar mengerti dengan informasi yang disampaikan oleh guru, untuk selanjutnya anak belajar memahami kata dan gambar yang di sampaikan oleh guru.

4. Guru membacakan buku dengan menyisipkan kosa kata baru

Guru bercerita dengan menggunakan suara nyaring agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik. Penambahan kosa kata anak dengan kegiatan bercerita menggunakan metode *read aloud* sudah cukup bagus dan anak dapat memahami dan merespon apa yang diceritakan guru.

Langkah pelaksanaan dalam proses membacakan buku dengan menyisipkan kosa kata baru akan menambah pengetahuan anak tentang kata baru yang belum ada sebelumnya.

5. Guru menceritakan dengan menggunakan intonasi yang jelas, ekspresi yang menarik dan suara nyaring

Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* dilakukan guru dengan menceritakan buku cerita dengan sebaik mungkin agar anak memahami isi cerita dari buku tersebut. Guru bercerita dengan menggunakan intonasi yang jelas, menggunakan

suara nyaring guna melatih konsentrasi anak dan guru bercerita menggunakan ekspresi yang menarik.

Pelaksanaan penerapan metode *read aloud* pada langkah ini yaitu membaca dengan antusias, menggunakan intonasi yang jelas dan melakukan interaksi membaca nyaring dengan anak dapat membuat anak lebih berkonsentrasi. Langkah ini akan membuat anak memusatkan perhatian dan pikirannya pada buku yang sedang dibaca

6. Melakukan diskusi dengan anak sesudah membacakan buku

Guru melakukan diskusi setelah membacakan buku dengan tujuan anak mudah mengingat cerita dan melatih anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif dengan menanyakan apa, dimana, siapa, bagaimana.

guru melakukan diskusi dengan anak setelah selesai membacakan buku akan mengembangkan kognitif anak, anak akan berfikir logis untuk mengungkapkan pendapat atau dapat merespon pertanyaan dari yang guru berikan. Selain itu, anak akan belajar menganalisis kejadian dan tokoh-tokoh yang ada pada buku cerita yang dibacakan.

7. Memberikan kesimpulan cerita yang dibacakan

Kesimpulan adalah suatu tahapan akhir pada proses bercerita, dengan memberikan kesimpulan bertanda cerita sudah selesai. Guru memberikan kesimpulan kepada anak mengenai isi cerita yang dibacakan

Pada proses ini, anak memiliki semangat yang tinggi dalam merespon apa yang dikatakan guru. Guru memberikan kesimpulan dengan alasan yaitu agar anak lebih memahami isi cerita yang sudah dibacakan tersebut dengan mudah dan jelas dan pada saat memberikan kesimpulan guru harus mengoptimalkan dengan sebaik mungkin supaya anak dapat menangkap kesimpulan dari semua isi cerita yang telah dibacakan.

8. Memberi kesempatan anak untuk mengulang cerita guru

Setelah guru selesai menyimpulkan isi buku yang sudah dibacakan, maka langkah selanjutnya adalah memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah didengar. Kegiatan ini akan mengembangkan pemahaman dan daya ingat yang dimiliki oleh anak.

D. KESIMPULAN

Perkembangan kognitif bagi anak usia dini merupakan hal sangat penting. Sehingga guru dan orang tua wajib memberikan kegiatan yang bermanfaat agar perkembangan anak optimal. Penerapan metode *read aloud* menjadi salah satu cara yang bisa dipilih guru dalam mengembangkan kognitif anak. Kegiatan *read aloud* sangat diminati anak karena memberikan suasana yang menyenangkan. Selain itu banyak aspek perkembangan anak yang akan berkembang. Penerapan *read aloud* dapat mengembangkan rasa ingin tahu anak, meningkatkan konsentrasi pada anak, anak belajar memecahkan masalah, menambah pengetahuan baru dan mengembangkan daya ingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifa, Baiti. Anisa Fitria. Delfi Eliza. 2023. Pengaruh Read Aloud Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1 : 45 - 52
- Manurung, Mariana Putri. Dorlince Simatupang. 2019. Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5 -6 Tahun melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*. Volume 5 Nomor 1
- Nurvita. 29 Desember 2023. *Read Aloud*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-jakarta2/baca-artikel/13336/Read-Aloud-Membacakan-Nyaring.html>
- Nuryanto, Sidik. Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, Volume 1, Nomor 1, hlm 38 – 44
- Nur'aini, Fitria Dwi. Tri Utami. 2022. Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak. *ECIE Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1
- Pratiwi, Shelly. Yuli Nur Asiah. Meningkatkan konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit. *Anaking Journal Of Islamic Early Childhood Education*.
- Sehatq. 29 Desember 2023. <https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-read-aloud-atau-membaca-nyaring-bagi-anak>
- Setiasih, Enung & Komala. 2021. Pembelajaran Metode Read Aloud Terhadap Kecerdasan Linguistik pada anak Usia Dini kelompok A Di RA Ar Rohman. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. Vol. 4 No. 2.
- Sukmawaty, Nur Vadhilaa. Choiriyah. Pengaruh Metode Read Aloud Terhadap Peningkatan kemampuan Membaca Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Aiueo Agus Salim. Volume 5 Nomor 3 : 5860 - 5864
- Taminih. Cucu Sopiah, Rina Hizriyani. Implementasi Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 – 10. *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*
-*Bahasa Bukan Satu-satunya Manfaat Metode "Read Aloud" pada Anak*.
<https://tirto.id/gy1S>
https://tirto.id/bahasa-bukan-satu-satunya-manfaat-metode-read-aloud-pada-anak-gy1S#google_vignette